

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, sasaran pembelajaran meliputi pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diuraikan untuk setiap satuan pendidikan. Ranah keterampilan (psikomotorik) adalah ranah yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti mengamati, menanya, menyaji, dan sebagainya. Dalam kimia, aktivitas-aktivitas tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan praktikum.

Praktikum merupakan kegiatan penting yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kegiatan praktikum adalah implementasi dari teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk mendapatkan jawaban dari berbagai masalah melalui percobaan-percobaan di laboratorium. (Wiratma dan Subagia, 2014). Secara umum praktikum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam menggunakan peralatan, menghubungkan konsep teoritis dan praktis, mengolah dan menafsirkan data, menyusun dan menguji hipotesis, mengembangkan teknik pemecahan masalah, meningkatkan motivasi belajar, dan mampu untuk berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Abdullah, Ana dan Hakim, 2014). Selain itu kegiatan praktikum yg efektif membantu siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri, seperti mengetahui fakta, konsep, prinsip dan lainnya (Hofstein, 2004). Hasil dari sebuah praktikum yaitu berbentuk kinerja siswa yang dapat menggambarkan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam proses persiapan, melakukan dan dalam mengakhiri praktikum.

Ketika praktikum berlangsung, guru dapat melakukan asesmen terhadap kinerja siswa. Wulan dalam Novalia, Fadiawati & Rosilawati, (2015) menjelaskan bahwa guru melakukan asesmen pada kemampuan kinerja siswa, tetapi yang dilakukan hanya sebatas penilaian yang dapat teramati dengan mudah oleh guru,

seperti keaktifan siswa dalam bertanya maupun berpendapat, kedisiplinan peserta didik, dan kerjasama kelompok saat praktikum. Dalam penelitiannya, Khoerunnisa (2015) juga menjelaskan bahwa kebanyakan guru melakukan asesmen terhadap kinerja siswa hanya berdasarkan pengamatannya. Begitu pula dengan *task* dan rubrik asesmen kinerja yang digunakan pun tidak jelas. Hal ini terjadi karena beberapa kendala, diantaranya guru sulit melakukan asesmen kinerja karena jumlah siswa yang sangat banyak serta guru belum mengetahui bagaimana asesmen kinerja dilakukan.

Asesmen kinerja pada mata pelajaran kimia sering tidak dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Hofstein (2004) bahwa guru melakukan asesmen terhadap siswa saat praktikum hanya berdasarkan pada laporan selama atau setelah praktikum, tes *paper-pencil* untuk menilai pengetahuan siswa dan pemahaman penggunaan teknik eksperimen, prinsip serta prosedur kerja di laboratorium.

Selain itu, hasil wawancara peneliti bersama guru kimia salah satu SMA di kota Bandung menunjukkan bahwa selama ini guru melakukan asesmen kinerja saat praktikum mengandalkan pengamatan mereka saja dan jarang menggunakan *task* dan rubrik asesmen, karena guru tersebut tidak membuat *task* dan rubrik asesmen kinerja dengan alasan kesulitan membuat *task* dan rubrik asesmen yang jelas dan mudah digunakan. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan *task* dan rubrik asesmen kinerja yang memiliki kualitas yang baik.

Menurut Gronlund & Linn (2000:47) sebuah instrumen asesmen dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memiliki validitas, reliabilitas, praktikabilitas yang baik. Pada dua kriteria yang disebutkan yaitu validitas dan reliabilitas memerlukan perhatian dalam pengembangan instrumen asesmen.

Instrumen asesmen kinerja telah diteliti pada penelitian sebelumnya, diantaranya, Khoerunnisa (2015) dengan judul Pengembangan Instrumen penilaian kinerja (*Performance Assessment*) siswa SMA pada praktikum hidrolisis garam. Shelviyani (2015) mengembangkan instrumen penilaian kinerja pada praktikum pengaruh konsentrasi terhadap pergeseran arah kesetimbangan. Dewi (2019) mengembangkan instrumen penilaian kinerja pada praktikum reaksi redoks. Berdasarkan penelitian sebelumnya perlu ditingkatkan pengembangan rubrik yang

lebih spesifik, singkat, padat, dan jelas, perlu mengetahui bagaimana tanggapan observer mengenai pelaksanaan penilaian dengan instrumen yang telah dikembangkan, dan pengembangan instrumen kinerja yang lebih inovatif.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 dalam pelajaran kimia terdapat KD 3.9 yang berbunyi “Mengidentifikasi reaksi reduksi dan oksidasi menggunakan konsep bilangan oksidasi unsur” 4.9 yang berbunyi “Menganalisis beberapa reaksi berdasarkan perubahan bilangan oksidasi yang diperoleh dari data hasil percobaan dan/ atau melalui percobaan”. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi reaksi redoks melibatkan aspek keterampilan, yaitu dengan menganalisis suatu reaksi yang diperoleh melalui praktikum.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu untuk dilakukannya pengembangan terhadap *task* dan rubrik asesmen kinerja untuk menilai kinerja siswa SMA pada praktikum reaksi redoks Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Task* Dan Rubrik Asesmen Kinerja Siswa SMA Pada Praktikum Reaksi Redoks”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas *task* dan rubrik asesmen kinerja siswa SMA pada praktikum reaksi redoks yang dikembangkan?
2. Bagaimana reliabilitas *task* dan rubrik asesmen kinerja siswa SMA pada praktikum reaksi redoks yang dikembangkan?
3. Apakah *task* dan rubrik asesmen kinerja pada praktikum reaksi redoks bagi siswa SMA yang dikembangkan memiliki kualitas instrumen kepraktisan?

1.3 Batasan Masalah

1. *Task* dan rubrik asesmen kinerja yang dikembangkan mengacu kepada kurikulum 2013.
2. *Task* dan rubrik asesmen kinerja yang dikembangkan berupa *task* dan rubrik yang dimaksudkan untuk penilaian praktikum kimia.

3. *Task* dan rubrik asesmen kinerja yang dikembangkan digunakan pada praktikum reaksi redoks untuk siswa SMA.
4. Asesmen kinerja mencakup *minds on activity* dan *hands on activity*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menghasilkan *task* dan rubrik asesmen kinerja siswa SMA pada materi reaksi redoks yang memiliki validitas, reliabilitas dan praktibilitas yang baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi aktif dan serius dalam praktikum kimia.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid agar memudahkan dalam menilai kinerja siswa SMA pada praktikum reaksi redoks.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut pada materi yang sama maupun penelitian sejenis dengan materi yang berbeda.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian yang berjudul "Pengembangan *Task* dan Rubrik Asesmen Kinerja Siswa SMA Pada Praktikum Reaksi Redoks" terdiri atas 5 bab, yaitu Bab I adalah pendahuluan, Bab II kajian pustaka, Bab III ialah metodologi penelitian, kemudian Bab IV yang berisi temuan dan pembahasan, dan Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian memuat penjelasan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian. Rumusan masalah penelitian berisi beberapa pertanyaan mengenai permasalahan pada penelitian. Batasan masalah merupakan

batasan pada penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih terarah dan lebih jelas gambarannya. Selanjutnya tujuan penelitian memuat hal-hal yang ingin dicapai pada penelitian. Manfaat penelitian berisi manfaat dari hasil penelitian, seperti manfaat bagi guru dan bagi peneliti lain. Struktur organisasi skripsi berkaitan dengan isi dari setiap bab, urutan penulisannya, dan juga bagaimana keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang meliputi teori-teori tentang asesmen, asesmen dalam pembelajaran, asesmen kinerja, pengembangan instrumen penilaian, *task* dan rubrik dalam asesmen, kualitas instrumen penilaian kinerja (dilihat dari validitas, reliabilitas dan kepraktisan), tinjauan materi reaksi redoks, serta penelitian terdahulu.

Bab III mencakup desain penelitian seperti, desain penelitian yang digunakan, jumlah partisipan, instrumen penelitian yang digunakan, langkah-langkah penelitian dan teknik yang digunakan saat menganalisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian berdasarkan pada temuan yang diperoleh melalui perencanaan penelitian sampai dengan pengolahan data, serta pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan.

Pada skripsi pengembangan *task* dan rubrik asesmen kinerja siswa SMA pada praktikum reaksi redoks yang penulis susun ini juga terdapat daftar pustaka dan lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.